

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Oleh:

Riski Oktiyarwan Putra

150810258

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana



Oleh:

Riski Oktiyarwan Putra

150810258

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Oktiyarwan Putra

NPM/NIP : 150810258

Fakultas : Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.

Skripsi ini adalah asli dan murni hasil karya saya dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Didalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Batam, 5 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Riski Oktiyarwan Putra

1508102588

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Oleh

Riski Oktiyarwan Putra

150810258

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal

Seperti tertera dibawah ini

Batam, Agustus 2019

Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Pengukuran nilai perusahaan pada suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yang bisa dilihat di laporan keuangan perusahaan yang berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Logaritma Natural* terhadap *Price Book Value*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 72 perusahaan yang termasuk kedalam sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih secara *puposive sampling* dipilih menjadi 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah pengolahan data dengan SPSS 21. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian dari uji T memaparkan bahwa secara parsial struktur modal mempunyai nilai signifikan sebesar 0,124 dan ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,261 sehingga tidak terjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas yang mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 terjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis uji F memaparkan bahwa struktur modal dengan nilai signifikan sebesar 0,124, profitabilitas dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 dan ukuran perusahaan yang mempunyai nilai signifikan sebesar 0,261 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai perusahaan.

ABSTRACT

Measurement of company value in a company can be seen from the financial ratios that can be seen in related company financial statements. This study aims to determine the effect of capital structure, profitability and firm size on firm value, in manufacturing companies in the basic industry and chemicals sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Variables used are Debt to Equity Ratio, Return On Investments, Natural Logarithms to Price Book Value. The population in this study consisted of 72 companies included in the Basic Industry and Chemicals sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples selected by purposive sampling were selected into 29 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. Data collection techniques used are documentation techniques. Data processing technique used is data processing with SPSS 21. Data analysis method used is multiple linear regression method. The results of the T test show that partially the capital structure has a significant value of 0,124 and the size of the company has a significant value of 0,261 so there is no effect on the value of the company. While profitability that has a significant value of 0,000 occurs an influence on the value of the company. The results of the F test analysis explained that the capital structure with a significant value of 0,124, profitability with a significant value of 0,000 and the size of the company that has a significant value of 0,261 simultaneously have a significant effect on firm value.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Company Size, Firm Value.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sastra satu (S1) pada program Akuntansi Universitas Putera Batam. Dalam segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa proposal ini skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.AK. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa-nya
8. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
9. Teman-teman dan semua team Akuntansi angkatan tahun 2019/2020
10. Rekan-rekan kerja PT. Golden Communication yang terus memberikan semangat.
11. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan bantuan saat penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayahnya serta taufik-Nya, Aamiin.

Batam, 5 Agustus 2019

Riski Oktiyarwan Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN	ii
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR RUMUS	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Struktur Modal	12
2.1.2 Teori Struktur Modal	13
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal	16
2.1.4 Rasio Struktur Modal	20
2.1.5 Profitabilitas	21
2.1.6 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	22
2.1.7 Definisi Laba	23
2.1.8 Jenis-jenis Laba	23
2.1.9 Pengukuran Rasio Profitabilitas	24
2.1.10 Ukuran Perusahaan	27
2.1.11 Nilai Perusahaan	30

2.2	Penelitian Terdahulu.....	32
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	46
2.3.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	46
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	47
2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	48
2.4.	Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....		50
3.1	Desain Penelitian.....	50
3.1	Desain Penelitian.....	51
3.2.	Operasional Variabel.....	52
3.2.1.	Variabel Independen.....	52
3.2.1.1.	Struktur Modal.....	52
3.2.1.2.	Profitabilitas.....	53
3.2.1.3.	Ukuran Perusahaan.....	54
3.2.2.	Variabel Dependen.....	54
3.2.2.1.	Nilai Perusahaan.....	54
3.2.	Populasi dan Sampel.....	57
3.3.1.	Populasi.....	57
3.2.2	Sampel.....	57
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.4.1	Jenis dan Sumber Data.....	59
3.4.2	Metode Pengumpulan Data.....	59
3.5	Metode Analisis Data.....	60
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	60
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	61
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	61
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....	62
3.5.2.3	Uji Heteroskedasitas.....	62
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	63
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	64
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
3.5.3.2	Uji t (Parsial).....	65
3.5.3.3	Uji Simultan (Uji F).....	66
3.5.3.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	67

3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	68
3.6.1	Lokasi Penelitian	68
3.6.2	Jadwal Penelitian	68
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan		70
4.1.	Hasil Penelitian.....	70
4.1.1.	Statistik Deskriptif.....	70
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	71
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	71
4.1.2.2.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
4.1.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.1.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi.....	78
4.1.3.	Uji Hipotesis.....	79
4.1.3.1.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	79
4.1.3.2.	Hasil Uji t	81
4.1.3.3.	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	82
4.1.3.4.	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	83
4.2.	Pembahasan	84
4.2.1.	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	84
4.2.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	85
4.2.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	86
4.2.4.	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.....	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		88
5.1.	Simpulan.....	88
5.2.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	49
Gambar 3.1 Desain Penelitian	51
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	73
Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot	74
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot	76

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Nilai Perusahaan	6
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Table 3.1 Definisi Operasional variabel	55
Table 3.3 Sampel Penelitian	58
Table 3.4 Jadwal Penelitian	68
Table 4.1 Statistik Deskriptif	70
Table 4.2 Hasil Normalitas Pada Kolmogorov-Smirnov	72
Table 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	75
Table 4.4 Hasil Uji Glejser	77
Table 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	78
Table 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	79
Table 4.7 Hasil Uji t	81
Table 4.8 Hasil Uji F.....	83
Table 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	83

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Debt to Assets Ratio	20
Rumus 2.2 Debt to Equity Ratio	20
Rumus 2.3 Long Term Debt to Equity Ratio	21
Rumus 2.4 Net Profit Margin	24
Rumus 2.5 Gross Profit Margin	25
Rumus 2.6 Return On Invesment	26
Rumus 2.7 Return On Equity	27
Rumus 2.8 Ukuran Perusahaan	29
Rumus 2.9 Perhitungan Price Book Value	32
Rumus 3.1 Debt to Equity Ratio	53
Rumus 3.2 Return On Invesent	53
Rumus 3.3 Ukuran Perusahaan	54
Rumus 3.4 Perhitungan Price Book Value	55
Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda	63
Rumus 3.6 Koefisien Determinasi	67
Rumus 4.1 Regresi Linier Berganda	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, perusahaan-perusahaan sudah menghadapi persaingan yang demikian kuat. Dalam mengalami persaingan ini, disetiap perusahaan haruslah menumbuhkan kinerjanya supaya bisa bersaing dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang sudah dibentuk harus memiliki tujuan yang nyata dan terarah, yaitu mensejahterahkan pemilik perusahaan atau pemilik saham, memaksimalkan nilai perusahaan yang terbayang dari harga sahamnya dan harus memperoleh keuntungan atau profit yang sebanyak-banyaknya. Perusahaan tidak mungkin dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan mengabaikan kepentingan pihak-pihak lain. Oleh sebab itu tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dipandang sebagai tujuan akhir yang harus di capai oleh manajer keuangan perusahaan (R. Sartono, 2012).

Nilai perusahaan begitu sangat berharga karena mencerminkan sesuatu yang telah tercapai oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi tanggapan dari investor terhadap perusahaan. Harga pasar saham juga memperlihatkan nilai perusahaan. Tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan juga memiliki beberapa keuntungan terutama dalam pembelian perusahaan dan penggabungan perusahaan atau merger untuk perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tidak *go public* dapat diukur dengan harga jual, seandainya perusahaan tersebut akan dijual maka tidak akan mencerminkan nilai aset perusahaan tetapi meliputi susunan risiko usaha, prospek perusahaan, manajemen, lingkungan usaha dan faktor-

faktor lainnya (R. Sartono, 2012). Daya saing dalam industri manufaktur menghasilkan setiap perusahaan manufaktur yang semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat terlaksana. Salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal ialah persamaan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam keadaan ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Meski modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan proses kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang menjadikan paling baik keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga mengoptimalkan harga saham. Oleh karena itu, dalam menetapkan struktur modal suatu perusahaan harus menentukan berbagai variabel yang berpengaruh. Struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam menetapkan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya. Struktur modal menjadi persoalan yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan memiliki efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Struktur modal adalah proporsi pembiayaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan susunan pengembangan usaha yang besar akan memerlukan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan perolehan dana dari pihak eksternal

sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam perubahan peristiwa pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan susunan pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan menyerahkan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian-penelitian yang menjelaskan struktur modal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Dhani & Utama, 2017) penelitian ini menemukan bahwa struktur modal negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Triatmaja, Faisal, & Husnah, 2015) menunjukkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa struktur modal dari efek negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Pantow, Murni, & Trang, 2015) menemukan hasil penelitiannya yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk mampu meneruskan hidupnya, suatu perusahaan mestilah berada dalam situasi mendatangkan laba atau profitable. Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba atau ukuran yang efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa profitabilitas perusahaan menjadikan kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba bersih dari aktivitas yang dijalankan pada periode akuntansi. Profitabilitas suatu perusahaan menjadikan bayangan yang menghitung seberapa sanggup perusahaan mendatangkan laba dari operasional yang sudah dilakukan untuk menjamin kelanjutan perusahaan di waktu yang akan datang. (Brigham & Houston, 2011).

Profitabilitas dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan mengetahui profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang diarahkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan profit yang besar adalah perusahaan yang diinginkan oleh investor. Hal ini disebabkan karena investor senantiasa berusaha agar memperoleh keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi akan semakin bernilai di mata investor. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan sanggup menghasilkan laba yang meningkatkan, hal itu memberi petunjuk bagi perusahaan tersebut untuk dapat mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Adapun laba yang dicapai perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (C, M., & Wachowicz, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dhani & Utama, 2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sumanti & Mangantar, 2015) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh (Manoppo & Arie, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat memperlihatkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana ditemukan beberapa parameter yang mampu bermanfaat untuk menetapkan ukurannya (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyak jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melaksanakan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan baik itu diinternal maupun dieksternal. Saat keadaan perusahaan stabil maka perusahaan akan menarik investor untuk mempunyai saham perusahaan. Kondisi ini akan meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan adanya kenaikan harga saham maka akan menimbulkan naiknya nilai perusahaan. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan kecil, investor cenderung tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan itu akan semakin turun dan berdampak negatif pada perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pantow et al., 2015) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rudangga & Sudiarta, 2016) menyatakan bahwa analisis ditemukan ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo & Arie, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Triatmaja et al., 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Table 1.1

Daftar Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

NO	Emiten	PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AKPI	0,55	0,54	0,56	0,43	0,42
2	ALDO	2,60	2,37	1,67	1,46	1,44
3	AMFG	1,14	0,84	0,83	0,73	0,46
4	ARNA	7,51	4,10	4,15	2,44	2,92
5	CPIN	5,68	3,39	3,47	3,24	6,50
6	DPNS	0,50	0,53	0,51	0,44	0,38
7	EKAD	1,54	1,16	0,79	0,75	0,82
8	IGAR	1,22	0,70	1,38	0,85	0,78
9	IMPC	3,42	4,08	4,16	4,21	3,52
10	INAI	0,75	0,53	0,82	0,89	0,90
11	INCI	0,32	0,36	0,25	0,28	0,39
12	INKP	0,20	0,14	0,15	0,71	1,15
13	INTP	3,96	3,44	2,23	3,29	3,01
14	IPOL	0,40	0,22	0,43	0,38	0,24
15	ISSP	0,81	0,53	0,63	0,31	0,21
16	JPFA	1,91	1,11	2,21	1,51	2,61
17	KDSI	0,39	0,20	0,35	0,46	0,75
18	LION	1,14	1,20	1,16	0,87	0,76
19	LMSH	0,55	0,49	0,49	0,49	0,43
20	PICO	0,40	0,29	0,49	0,46	0,49
21	SMBR	1,44	0,97	9,08	11,05	5,06
22	SMGR	4,09	2,46	1,91	1,93	2,15
23	SRSN	0,91	0,89	0,85	0,73	0,85
24	TALF	2,26	1,55	1,53	0,75	0,55

Tabel 2.1 Lanjutan

25	TBMS	0,77	0,37	0,83	0,71	0,54
26	TOTO	3,19	4,81	3,26	2,50	1,88
27	TPIA	0,93	0,93	4,94	4,75	3,95
28	TRST	0,62	0,44	0,45	0,54	0,49
29	WTON	5,34	3,18	3,02	1,59	1,25

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus *price book value*. *Price Book Value* dipakai untuk menghitung kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Pada tabel 1.1 memaparkan bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang terjadi setiap tahunnya. Dalam analisis *price book value* ialah semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham. Hal ini menyatakan perusahaan manufaktur sektor *trade, service, and investment* mempunyai potensi pertumbuhan perusahaan yang baik. Tetapi, hal ini tidak diikuti oleh keseluruhan perusahaan, dimana masih ada perusahaan yang nilai perusahaannya dihitung menggunakan rumus *price book value* setiap tahunnya menurun. Dengan demikian penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa dapat diidentifikasi persoalan-persoalan yang timbul kaitannya dengan tema penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Besar dan kecilnya peningkatan atau penurunan struktur modal yang dimiliki oleh pemilik saham mempengaruhi tingkat nilai perusahaan, jika pengaruh struktur modal tidak bagus maka akan menurunkan nilai perusahaan.
2. Nilai suatu perusahaan didukung oleh profitabilitas yang dihasilkan, jika profit rendah kemungkinan nilai perusahaan juga rendah.
3. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan, jika ukuran suatu perusahaan kecil, maka nilai perusahaan akan rendah

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dipenelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peneliti bermanfaat dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan masalah dipenelitian ini ialah:

1. Data yang diperoleh dipenelitian ini merupakan data dari tahun 2014 - 2018 dan data ini berkaitan dengan laporan keuangan tahunan yang lengkap.
2. Perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara terus-menerus menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut.
3. Penelitian ini berpusat pada masalah pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
4. Apakah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dikerjakan oleh peneliti ini diharapkan sanggup memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan teori tentang struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan ilmu ekonomi, khususnya pada ilmu akuntansi.
- c. Diharapkan dapat menjadi suatu perbandingan dari peneliti terdahulu sekaligus dapat menjadi sebuah referensi ataupun informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini ialah:

1. Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan manfaat kepada perusahaan-perusahaan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih memperhatikan tentang struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan.

2. Investor dan calon investor

sebagai alat ukur penilaian kepada para investor dan calon investor untuk menginvestasikan dananya dan sebagai bahan masukan yang berguna untuk mengambil keputusan yang tepat dan benar.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan penelitian ini akan berguna bagi Universitas Putera Batam sebagai bahan untuk menjadi lebih baik dalam praktik-praktik pembelajaran dan lebih kreatif, efektif, serta efisien sehingga dapat membuat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran mahasiswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan akan menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan.

5. Bagi Akademik

Sebagai tempat sarana proses pembelajaran dan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan penelitian selanjutnya dan sebagai sumber informasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Struktur Modal

Struktur modal yaitu salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan. Manajer keuangan bertugas bagaimana perusahaan mendapatkan modal untuk memaksimalkan keperluan operasional. Perusahaan memerlukan dana yang memadai agar operasional perusahaan mampu berjalan dengan baik. Memaksimalkan kebutuhan dana yang mampu dihasilkan dengan memakai modal asing dan modal sendiri. Menurut (Fahmi, 2015) memaparkan bahwa struktur modal menggambarkan cerminan dari bentuk porposisi keuangan perusahaan antara modal yang dipunyai yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal membentuk kumpulan dana yang bisa dipakai dan didistribusikan oleh perusahaan yang dimana dana perusahaan tersebut dihasilkan dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Imbalan keagenan yang timbul disebabkan perusahaan memakai hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan dan kreditor.

Ditemukan resiko yang ada didalamnya yakni kesempatan pemilik perusahaan memakai hutang untuk mengerjakan suatu kegiatan yang bisa merugikan kreditor dalam menggunakan investasi proyek-proyek yang berisiko tinggi. Biaya kreditor terdiri dari biaya kehilangan kebebasan yang disebabkan kreditor menajaga diri dari perjanjian yang dibebankan kepada perusahaan dalam

bentuk bunga hutang yang tinggi. Menurut (Sudana, 2015) asumsi-asumsi yang terikat dengan struktur modal yaitu:

- a. Tidak ada pajak dan biaya kebangkrutan
- b. Rasio utang terhadap modal diganti dengan jalan, perusahaan memproduksi saham untuk menyelesaikan utang atau perusahaan menggunakan kembali saham yang beredar.
- c. Perusahaan memiliki kebijakan untuk melunasi seluruh pendapatan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
- d. Nilai harapan distribusi profitabilitas yang subjektif mampu membuat pendapatan operasi setiap perusahaan di masa yang akan datang sama bagi semua investor.
- e. Pendapatan operasi perusahaan yang diinginkan tidak mengalami pertumbuhan.

2.1.2 Teori Struktur Modal

Menurut (Fahmi, 2015) teori struktur modal bermaksud memaparkan landasan berfikir untuk memahami struktur modal yang maksimal. Struktur modal dapat diartikan bahwa struktur modal mempunyai tingkat resiko tertentu yang mampu menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal. Sasaran utama perusahaan menaikkan nilai perusahaan melalui penambahan pemilik atau pemegang saham. Menurut (Hanafi, 2012) Secara umum teori yang membahas struktur modal yaitu:

- a. Pendekatan tradisional

Pendekatan tradisional berlandaskan akan adanya struktur modal yang maksimal. Dengan kata lain struktur modal memiliki pengaruh terhadap

nilai perusahaan. Struktur modal mampu diubah-ubah agar bisa mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal.

b. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pada pendekatan Modigliani dan Miller (MM), tahun 1960-an kedua ekonom tersebut memasukan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi menimbulkan hasil yang tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan tersebut disebabkan adanya penghematan pajak dari pemakaian hutang.

c. Teori *trade off*

Teori *trade off* menggambarkan gabungan antara teori struktur modal modigliani dan miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari hutang dengan biaya kebangkrutan.

d. Model Miller dengan pajak perusahaan dan personal

Modigliani dan miller memperluas model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut didapati melalui penghematan pajak karena bunga mampu dipergunakan untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang hutang harus melunasi pajak jika mereka mendapatkan dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang hutang). Menurut model ini, sasaran yang

ingin diperoleh adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dilunaskan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang hutang).

e. *Packing order theory*

Teori *packing order* mampu memaparkan kenapa perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi justru memiliki tingkat hutang yang lebih kecil. Tingkat hutang yang kecil ini tidak disebabkan oleh perusahaan yang memiliki target tingkat hutang yang kecil, tetapi disebabkan oleh kebutuhan dana eksternal yang mereka tidak perlukan. Tingkat profit yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

f. Teori asimetri informasi dan *signaling*

Konsep *signaling* dan asimetri informasi berhubungan erat. Teori asimetri menggambarkan bahwa pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan tidak memiliki informasi yang sama perihal peluang dan resiko perusahaan. Pihak tertentu memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak eksternal (investor). Oleh sebab itu, bisa dikatakan terjadinya asimetri informasi antara manajer dengan investor. Teori *signaling* ialah model dimana struktur modal (penggunaan utang) mencerminkan signal yang disampaikan oleh manajer kepasar. Perusahaan yang menaikkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan peluang perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka

manajer perusahaan tersebut berani memakai utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal ini merupakan peluang-peluang yang baik bagi perusahaan. Dengan demikian utang mencerminkan tanda atau signal positif.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

Tidak mudah bagi manajer untuk menetapkan perbandingan struktur modal yang maksimal yaitu yang mampu menaikkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal menggambarkan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik dan buruknya struktur modal akan memiliki efek yang langsung terhadap posisi laporan keuangan perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal terdiri dari:

a. Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil mampu secara aman menambah utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengurangi beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

b. Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak memakai utang. Aset umum yang bisa dipakai oleh banyak perusahaan mampu menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan tertentu.

c. *Leverage* operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menggunakan *leverage* keuangan. Karena perusahaan tersebut akan mempunyai risiko usaha yang lebih rendah.

d. Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dan menyandarkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, memajukan perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang meningkat untuk lebih menyandarkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk memakai utang.

e. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata memakai utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Salah satu penjelasan praktisnya ialah perusahaan yang sangat menguntungkan seperti Interl, Microsoft, dan Cola-cola tidak memerlukan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi membolehkan perusahaan-perusahaan tersebut menjalankan sebagian besar pendanaannya melewati dana yang diperoleh secara internal.

f. Pajak

Bunga mencerminkan suatu beban pengurang pajak, dan pengurang ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan maka semakin besar keuggulan dari utang.

g. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen mempunyai kendali hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam keadaan untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan menentukan utang sebagai pendanaan baru. Menentukan kendali mampu menuju pada pemakaian baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu keadaan ke keadaan yang lain.

h. Sikap manajemen

Manajemen mampu melakukan evaluasi sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain dan memakai utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif memakai lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk memperoleh laba yang tinggi.

i. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa menentukan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi dan lembaga pemeringkat sering kali

akan berdampak pada keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas tentang struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat mengikuti saran mereka.

j. Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi melewati perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang mampu menyampaikan signal penting pada struktur modal yang maksimal di suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang menginginkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar hutang jangka pendek, tanpa melirik sasaran struktur modalnya. Namun, ketika keadaan melonggar perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjangnya untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasaran.

k. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga mampu berdampak pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan mampu menjual penerbitan saham biasa, memakai hasilnya untuk membayar hutang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

l. Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan atau keahlian untuk menggabungkan modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang buruk. Peluang keinginan akan dana di masa yang akan datang dan dampak kekurangan dana yang akan berakibatkan sasaran struktur modal, semakin besar kemungkinan kebutuhan modal dan semakin buruk dampak jika tidak mampu untuk

memperolehnya, maka semakin sedikit jumlah utang yang sebaiknya ada di dalam neraca perusahaan.

2.1.4 Rasio Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh bayangan tentang pertumbuhan keuangan suatu perusahaan, perlu diadakan analisa terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data keuangan itu tergambar di dalam laporan keuangan. Menurut (Sjahrial & Purba, 2013) rasio struktur modal terdiri dari :

1. Rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*/DAR)
Rasio ini dipakai untuk menghitung seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang dipakai untuk investasi pada aktiva guna memperoleh profit bagi perusahaan.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

Rumus 2.1 Debt to assets ratio

2. Rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio*/DER)
Rasio ini dipakai untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang di punyai perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kinerja perusahaan dalam melaksanakan kewajiban melunasi utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Rumus 2.2 Debt to equity ratio

3. Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio/LDER*)

Ratio ini dipakai untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga dipakai untuk menghitung seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

$$LDER = \frac{\text{long term}}{\text{equity}}$$

Rumus 2.3 long term debt to equity ratio

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk memperkirakan perusahaan secara benar sejauh mana menghitung tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari aktivitas investasi. Apabila keadaan perusahaan dikelompokkan *profitable* atau menjanjikan profit di masa yang akan datang lalu banyak investor yang ingin menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Hal ini kiranya akan berdampak pada harga saham yang naik menjadi lebih tinggi. Menurut (Kasmir, 2013) rasio profitabilitas menggambarkan rasio untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit. Menurut (Halim, 2012) menyatakan bahwa profitabilitas ialah rasio yang menghitung kesanggupan menciptakan profit pada tingkat pemasaran aset dan modal saham.

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2013) pengukuran rasio profitabilitas menyampaikan banyak manfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan di perusahaan. Berikut ini ada beberapa tujuan dan manfaat memakai rasio profitabilitas. Diantaranya yaitu :

- a. Untuk menghitung atau menilai laba yang di dapat oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menghitung posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menghitung besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk menghitung produktivitas seluruh dana perusahaan yang di pakai baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang di dapat yaitu:

- a. Memahami tingginya tingkat laba yang di dapat oleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Memahami keadaan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun kini.
- c. Memahami pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- d. Memahami tingginya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Memahami produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di pakai baik modal pinjaman atau modal sendiri.

2.1.7 Definisi Laba

Menurut (Syafri, 2011) memaparkan laba adalah selisih antara *revenue* yang di wujudkan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu yang di perlihatkan dengan biaya-biaya yang mengalir pada periode tertentu. Menurut (Martani, 2012) laba memaparkan pendapatan yang di dapat ketika jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari alokasi dan partisipasi pemilik perusahaan) melampaui aset neto pada awal periode. Sedangkan menurut (Suwardjono, 2014) laba ialah peningkatan aset dalam suatu periode yang timbul dari aktivitas-aktivitas produktif yang bisa di alokasikan kepada kreditor, pemerintah, dan pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa berdampak kepada integritas pemegang saham. Berlandaskan beberapa uraian diatas maka bisa di simpulkan bahwa laba menggambarkan suatu pertumbuhan dalam ekuitas pemilik di karenakan adanya selisih antara pendapatan yang di dapat oleh perusahaan dari aktivitas operasi pada periode tertentu di kurangi dengan biaya-biaya yang di keluarkan untuk memperoleh pendapatan itu.

2.1.8 Jenis-jenis Laba

Laba mempunyai beberapa jenis, menurut (Kasmir, 2013) jenis-jenis laba yaitu sebagai berikut:

- a. Laba kotor (*gross profit*) yaitu laba yang di dapat sebelum di kurangi biaya-biaya yang selaku beban perusahaan. Yang dimaksud ialah laba dengan keutuhan yang di dapat oleh perusahaan.

- b. Laba bersih (*net profit*) menggambarkan laba yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya yang mencerminkan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk kedalamnya yaitu pajak.

2.1.9 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2013) pengukuran rasio profitabilitas yaitu:

1. *Profit Margin on Sales*

Menurut (Kasmir, 2013) *profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan ialah salah satu rasio yang dipakai sebagai menghitung margin laba atas penjualan. Cara menghitung rasio ini ialah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan *Net Profit Margin*. Rasio ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih semakin tinggi maka hal ini semakin baik bagi perusahaan dikarenakan dianggap kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2.4 Net profit margin

2. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau marjin laba kotor ialah rasio profitabilitas yang dipakai untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. *Gross profit* atau laba kotor yang dimaksud ialah pendapatan penjualan yang dikurangi dengan harga pokok penjualan. Biaya yang termasuk pada harga pokok penjualan atau *Cost of Goods Sold* (CGS)

adalah bahan baku dan tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan pembuatan suatu produk. Dengan kata lain, rasio margin laba kotor atau *gross profit margin* ini dipakai untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk menciptakan dan menjual produk-produknya untuk memperoleh profit. Margin laba kotor atau *gross profit margin* ini menggambarkan suatu indikator penting karena mampu menyampaikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Margin laba kotor ini juga mampu memberikan pengetahuan kepada investor tentang kesehatan perusahaan yang sebenarnya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan penjualan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan penjualan}}$$

Rumus 2.5
Gross profit margin

3. Hasil pengembalian investasi (*return on investment/ROI*)

Menurut (Prihadi, 2010) pada return on investment (ROI), laba yang didapat dikaitkan dengan investasi yang dipakai untuk menciptakan laba tersebut.

Terdapat 2 faktor yang mampu mempengaruhi *return on investment* yaitu:

- a. Tingkat perputaran aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.
- b. Profit margin adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin mampu menghitung tingkat keuntungan perusahaan dengan dihubungkan dengan penjualannya. *Return on investment* sebagai bentuk teknik analisa rasio profitabilitas. Rasio ini sangat penting dalam suatu perusahaan karena

dengan mengetahui *return on investment* mampu diketahui seberapa efisien perusahaan guna memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan mampu menyampaikan informasi ukuran profitabilitas perusahaan.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 2.6 Return on investment

4. *Return on equity*

Menurut (Kasmir, 2013) *return on equity* ialah pertimbangan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menciptakan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri ialah kesanggupan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menciptakan keuntungan laba yang diinginkan untuk mengukur ROE yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan income tax (earning after tax/EAT). Menurut (Murhadi, 2013) *return on equity* yaitu menggambarkan seberapa besar return yang diciptakan bagi pemegang saham bagi setiap rupiah uang yang ditanamankan, semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin baik. Berdasarkan pengertian diatas mampu disimpulkan bahwa *return on equity* ialah salah satu cara yang dipakai untuk mengukur efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menciptakan laba tersebut dalam suatu periode. Kesanggupan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menciptakan profit, laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*).

Besarnya *return on equity* sangat berdampak oleh besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin meningkatnya *return on equity*. Sedangkan *return on equity* ialah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on equity* bisa dirumuskan yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.7 Return on equity

2.1.10 Ukuran Perusahaan

Menurut (Seftianne & Handayani, 2011) ukuran perusahaan pada dasarnya ialah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar. Penentuan besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran dimana mampu dikelompokkan besar dan kecilnya perusahaan dengan cara, antara lain total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham (Azlina Nur, 2010). Sebab apabila semakin besar aktiva maka penjualan dan kapitalisasi pasar akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam kelompok yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Butar & Srii, 2012).

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar mempunyai basis pemegang keperluan yang lebih luas, sehingga mampu berbagai kebijakan perusahaan besar akan berakibat lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan

perusahaan kecil (Yamaditya, 2014). Bagi investor kebijakan tersebut akan terkait terhadap suatu peluang arus kas dimasa yang akan datang, sedangkan bagi pemerintah akan berakibat terhadap besarnya pajak yang akan diterima dari perusahaan. Perusahaan yang lebih besar maka lebih sering mendapatkan jalan masuk di pasar modal untuk menemukan pendanaan untuk perusahaan. Karena ukuran perusahaan yang besar mempunyai target untuk mampu memperoleh laba yang besar dan ketika perusahaan tersebut mampu mencapai target maka perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang besar. Akan tetapi saat perusahaan tersebut memperoleh laba yang lebih kecil dari target, maka selisih dari laba yang diperoleh akan dimanipulasi oleh manajer.

Menurut (Riyanto, 2010) ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan dipandang dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang berkaitan sampai dimasa yang akan datang. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Sedangkan menurut (Prasetyorini & Bhekti Fitri, 2013) ukuran perusahaan ialah suatu skala dimana mampu diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat

kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk memperoleh informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang mempunyai total aktiva dengan nilai aktiva yang besar mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau bisa dikatakan sebagai jumlah liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang mampu dikelola untuk memperoleh laba. Perusahaan besar cenderung memperoleh laba yang besar dan menentukan tingkat dividen yang stabil (J & Copeland, 2010). Perusahaan yang besar mempunyai peningkatan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil sehingga return saham juga akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Salah satu indikator yang dipakai untuk menghitung ukuran perusahaan ialah dengan memakai total aset. Semakin cepat perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai aktivitasnya. Apabila kebutuhan dana semakin besar, perusahaan akan cenderung untuk menahan keuntungan dari pada melunasi dividen (Rizkia, 2013).

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan memakai ukuran rasio dimana pengukurannya logaritma natural dari total aset yang dirumuskan :

$$Ukuran\ perusahaan = Ln\ Total\ aset$$

Rumus 2.8 Ukuran perusahaan

Ket : Ln = Logaritma

2.1.11 Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2017) nilai perusahaan ialah kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Purnaya, 2016) nilai perusahaan menggambarkan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau melunasinya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), parameter nilai perusahaan ialah harga saham yang diperjual belikan di bursa efek. Pendapat ini dilandaskan oleh pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan (Purnaya, 2016) semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga situasi ini akan disukai oleh investor karena dengan permintaan saham yang bertambah menimbulkan nilai perusahaan juga akan bertambah. Nilai perusahaan begitu sangat berharga karena mencerminkan sesuatu yang telah tercapai oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi tanggapan dari investor terhadap perusahaan. Harga pasar saham juga memperlihatkan nilai perusahaan. Tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan juga memiliki beberapa keuntungan terutama dalam pembelian perusahaan dan penggabungan perusahaan atau merger untuk perusahaan yang *go public*.

Nilai perusahaan yang tidak *go public* dapat diukur dengan harga jual, seandainya perusahaan tersebut akan dijual maka tidak akan mencerminkan nilai aset perusahaan tetapi meliputi susunan risiko usaha, prospek perusahaan,

manajemen, lingkungan usaha dan faktor-faktor lainnya (R. . Sartono, 2012). Dan menurut (Prasetyorini & Bhekti Fitri, 2013) nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan akan dihitung dengan memakai *price book value*. *Price book value* ialah rasio pasar yang dipakai untuk menghitung kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Keberadaan *price book value* sangat penting bagi investor untuk menetapkan strategi investasi di pasar modal. *Price book value* mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Fahmi, 2015).

Menurut (Martono & Harjito, 2010) Memaksimalkan nilai perusahaan bisa dikatakan sebagai memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*stakeholder wealth maximation*) yang bisa dikatakan sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*). Nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diartikan dengan harga perubahan untuk nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (A. Sartono, 2010). Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk dari pembeli dan penjual disaat melakukan transaksi bisa dikatakan sebagai nilai pasar perusahaan dikarenakan harga pasar saham dianggap sebagai gambaran dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang tercipta melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi (Kusumaningrum, Ratnasari, & Raharjo, 2013). Dan menurut

(Hermuningsih, 2013) nilai perusahaan yang besar menjadi keinginan para pemilik perusahaan, dikarenakan dengan nilai yang besar perusahaan mampu menentukan kesejahteraan pemegang saham yang besar juga. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasikan oleh harga pasar dari saham yang menggambarkan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset.

Menurut (Fahmi, 2015). Price book value bisa hitung dengan memakai rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{BV}$$

Rumus 2.9 Perhitungan Price Book Value

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bisa berguna dan berfaedah dengan judul-judul penelitian yang dipakai sebagai bahan evaluasi yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan dengan penelitian ini adalah:

1. (Dhani & Utama, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Penelitian ini memaparkan bahwa untuk mendapatkan bukti empiris tentang dampak pertumbuhan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2013-2015. Sumber data penelitian ini dilakukan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menemukan

pengaruh pertumbuhan perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, pengaruh struktur modal berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dan pengaruh profitabilitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

2. (Pratama & Wiksuana, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini memaparkan bahwa nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek operasi di masa mendatang sehingga dapat mewujudkan kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan, karena apabila kesejahteraan para pemegang saham sudah mampu terpenuhi, maka sudah pasti keadaan tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta

profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3. (Triatmaja et al., 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Peneilitiannya memaparkan bahwa untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor industri makanan dan minuman manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan diambil dengan metode purposive sampling. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang dipelajari secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan dengan sif-F sebesar $0,093 \leq \alpha 0,10$ pada tingkat kepercayaan 90%. Kemudian melalui uji-t $X1 = 0,032 \leq \alpha$ sebesar 0,10 dan nilai beta -0882. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan sig-t $X2 = 0,787 \geq \alpha 0,10$. Nilai R2 0,052 atau 5,2% sehingga kedua variabel independen yang dipelajari secara simultan mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan), sedangkan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
4. (Frederik, Nangoy, & Untu, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul : “Analisis profitabilitas, kebijakan hutang dan *price earning ratio* terhadap

nilai perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memaparkan bahwa era globalisasi saat ini, perusahaan berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun global. Industri ritel di Indonesia semakin berkembang dengan banyaknya pembangunan gerai-gerai baru diberbagai tempat. Makin terkendalnya laju inflasi, ekonomi Indonesia dapat menguat dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan *price earning ratio* baik secara simultan maupun secara parsial terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sample yang digunakan *purposive sampling*. Dari 22 perusahaan hanya diambil 12 perusahaan *retail*. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan profitabilitas, kebijakan hutang dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya manajemen meningkatkan *price earning ratio* karena merupakan ukuran kemampuan untuk menghasilkan laba masa depan dari perusahaan.

5. (Putra & Lestari, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul : “Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini

adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji-t) dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. (Pantow et al., 2015) dalam penelitiannya yang berjudul : “Analisa pertumbuhan, ukuran perusahaan, *Return on asset*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45”. Penelitian ini memaparkan bahwa perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, ROA dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat

pada indeks LQ 45. Periode penelitian yaitu tahun 2009-2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil analisis data disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Bagi para investor diharapkan untuk dapat memperhatikan *return on asset* dan struktur modal sebelum berinvestasi.

7. (Sumanti & Mangantar, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul: "Analisis kepemilikan manajemen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI". Penelitian ini memaparkan bahwa setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan dan mensejahterakan para pemegang saham. Menetapkan dividen merupakan salah satu fungsi dari manajer keuangan. Kebijakan dividen yang optimal yaitu menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai saham yang tinggi memiliki prospek dimasa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Populasi penelitian, seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2008-2012. Dengan menggunakan *purposive sampling* ditentukan 13 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pimpinan perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerjanya, agar mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan laba.

8. (Rudangga & Sudiarta, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Penelitian ini memaparkan bahwa meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Manajer keuangan perusahaan diharapkan mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memakmurkan pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang berjumlah populasi sebanyak 16 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, tujuan menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

9. (Manoppo & Arie, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul :”Pengaruh struktu modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memaparkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini hanya meneliti tiga variabel yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Assets*) dan profitabilitas (RIO, NPM, dan ROE) terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode *puposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan

program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan pada para investor.

10. (Chowdhury & Chowdhury, 2010) Modigliani & Miller (1958) show impact of debt-equity ratio on firm value in their capital structure theory. Economist and financial researchers have spent time to develop new thoughts around this theory. Despite their effort the Modigliani & Miller (MM) model is still in vague. In this paper attempt has been made to empirically support the argument of MM. The paper tests the influence of debt-equity structure on the value of shares given different sizes, industries and growth opportunities with the companies incorporated in Dhaka Stock Exchange (DSE) and Chittagong Stock Exchange (CSE) of Bangladesh. For the robustness of the analysis samples are drawn from the four most dominant sectors of industry i.e. engineering, food & allied, fuel & power, and chemical & pharmaceutical to provide a comparative analysis. A strong positively correlated association is evident from the empirical findings when stratified by industry.

11. (Ngatemin, Maksum, Erlina, & Sirojuzilam, 2018) this research aims to examine empirically the influence of institutional ownership and profitability to firm value through capital structure. Populations in this research are tourism industrial sectors listed in the Indonesia Stock Exchange which had been active since 2007-2014 as many as 19 companies. The hypothesis examination uses regression analysis with the SPSS program. Results of the research show institutional ownership and profitability have significant effect to firm value. Path analysis test shows that the capital structure can be an intervening variable to mediate the relationship between institutional ownership with firm value, but the capital structure cannot be an intervening variable that mediates the relationship between profitability with firm value.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti/Tahun/ISSN	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Dhani & Utama, 2017) ISSN:2548-1401	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan, 2. Sedangkan pengaruh struktur modal berdampak negatif terhadap nilai perusahaan .
2.	(Pratama & Wiksuana, 2016) ISSN : 2302-8912	Pengaruh ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa ukuran perusahaana, <i>leverage</i>, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	(Triatmaja et al., 2015) ISSN : 2443-1850	Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Lanjutan

4.	(Frederik et al., 2015) ISSN : 2303-1174	Analisis profitabilitas, kebijakan hutang dan <i>price earning ratio</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan <i>retail trade</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Penelitian ini memaparkan bahwa secara simultan profitabilitas, kebijakan hutang, dan <i>price earning ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	(Putra & Lestari, 2016) ISSN : 2302-8912	Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	1. Penelitian ini memaparkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	(Pantow et al., 2015)	Analisis pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, <i>return in asset</i> , dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Tabel 2.1 Lanjutan

7.	(Sumanti & Mangantar, 2015) ISSN : 2303-1174	Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian memaparkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	(Rudangga & Sudiarta, 2016) ISSN : 2302-8912	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Tabel 2.1 Lanjutan

9.	(Manoppo & Arie, 2016) ISSN : 2303-1174	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.	1. Penelitian ini memaparkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan.
10.	(Chowdhury & Chowdhury, 2010) ISSN : 1804-1205	<i>Impact of capital structure on firm's value: evidence from Bangladesh.</i>	1. <i>For the robustness of the analysis samples are drawn from the four most dominant sectors of industry i.e. engineering, food & allied, fuel & power and chemical & pharmaceutical to provide a comparative analysis. A strong positively correlated association is evident from the empirical findings when stratified by industry.</i>
11.	(Ngatemin et al., 2018) ISSN : 0976-6316	<i>Effect of institutional ownership and profitability to firm value with the capital structure as intervening variable (empirical study at company tourism industry sector listed in Indonesia</i>	1. <i>Results of the research show institutional ownership and profitability have significant effect to capital structure and firm value. But capital structure has no significant effect to firm value.</i> 2. <i>Path analysis tests shows that the capital structure can</i>

			<p><i>be an intervening variabel to mediate the relationship between institunial with firm value, but the capital structure cannot be an intervening variable that mediates the relationship between profitabillity with firm value.</i></p>
--	--	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal ialah persamaan atau perbandingan anatar modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam keadaan ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Meski modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan proses kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang menjadikan paling baik keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga mengoptimalkan harga saham. Oleh karena itu, dalam menetapkan struktur modal suatu perusahaan harus menentukan berbagai variabel yang berpengaruh. Struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal menjadi persoalan yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan memiliki efek langsung terhadap posisi financial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Menurut hasil penelitian (Pantow et al., 2015) memaparkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis diatas maka bisa diturunkan hipotesis pertama yaitu:

H₁: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memaparkan kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba. Untuk mampu meneruskan hidupnya, suatu perusahaan mestilah berada dalam situasi mendatangkan laba atau profit. Profitabilitas perusahaan menjadikan kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba bersih dari aktivitas yang dijalankan pada periode akuntansi. Profitabilitas suatu perusahaan menjadikan bayangan untuk menghitung seberapa sanggup perusahaan mendatangkan laba dari operasional yang sudah dilakukan untuk menjamin kelanjutan perusahaan di waktu yang akan datang. Besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengetahui sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang diarahkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan profit yang besar adalah perusahaan yang diinginkan oleh investor. Hal ini disebabkan karena investor senantiasa berusaha agar memperoleh keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan dan perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi akan semakin bernilai dimata investor. Menurut hasil penelitian (Dhani & Utama, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat diturunkan hipotesis kedua yaitu:

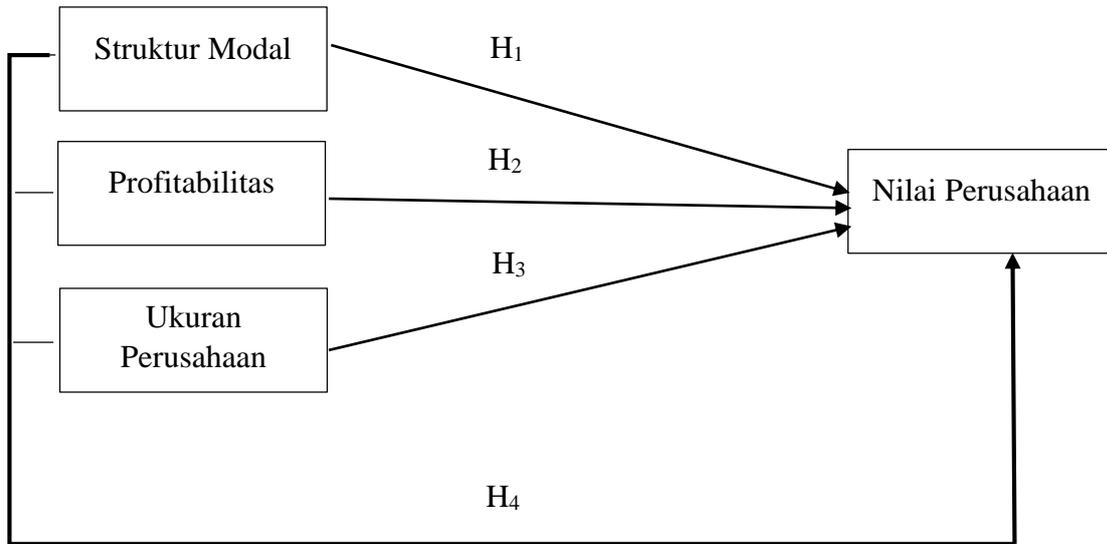
H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat memperlihatkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana ditemukan beberapa parameter yang mampu bermanfaat untuk menetapkan ukurannya (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyak jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melaksanakan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan baik itu diinternal maupun eksternal. Menurut hasil penelitian (Rudangga & Sudiarta, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat diturunkan hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Penelitian yang berlandaskan penjelasan kerangka pemikira dan paragdigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂ : Profitabilitis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

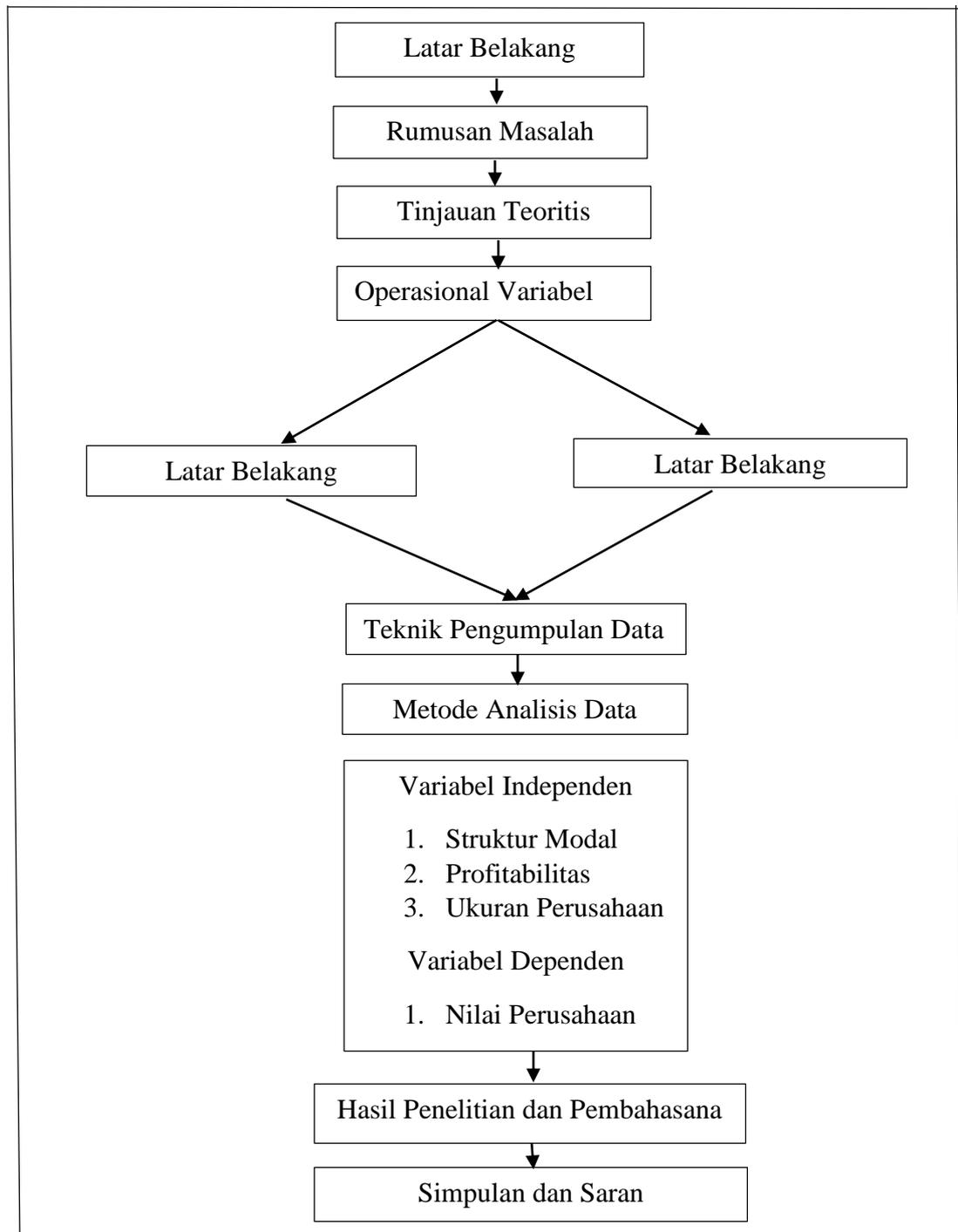
H₄ : Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggambarkan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini adalah suatu prosedur untuk mendapatkan wawasan dengan memakai data berupa angka sebagai alat untuk menjabarkan keterangan apa yang ingin diketahui. Penelitian ini bermaksud untuk memahami persentase dalam menggolongkan perusahaan manufaktur yang berpengaruh signifikan dalam melaksanakan aktivitas nilai perusahaan. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan dependen yang mempunyai rasio pengukuran adalah struktur modal dengan memakai pengukuran *debt equity ratio* dengan mencari total hutang dibagi ekuitas. Profitabilitas dengan pengukuran *return on equity* dengan memakai pengukuran laba setelah pajak dibagi modal sendiri dan ukuran perusahaan dengan pengukuran logaritma dari total aktiva. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan dengan menggunakan rumus *price book value* yaitu harga saham dibagi *book value*. Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Data didapat dari *download softcopy* laporan keuangan tahunan disitus Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/> .

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Penulis (2019)

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Efianingrum, 2010) variabel penelitian merupakan suatu karakter atau sifat atau nilai dari orang, fenomena atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan untuk diambil kesimpulannya. Definisi operasional pada penelitian yaitu faktor penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipakai sebagai asas mengapa suatu yang berkaitan mampu mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab. Definisi operasional memaparkan indikator-indikator yang akan dipakai untuk menghitung variabel-variabel secara lebih terperinci.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Efianingrum, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

3.2.1.1. Struktur Modal

Struktur modal yaitu salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan ialah bagaimana perusahaan mendapatkan modal untuk memaksimalkan keperluan operasional. Menurut (Fahmi, 2015) memaparkan struktur modal menggambarkan cerminan dari bentuk porposisi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dipunyai yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang

menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut (Sjahrial & Purba, 2013) memaparkan tentang bentuk rumus struktur modal yaitu:

Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to equity ratio} \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Rumus 3.1 Debt to Equity Ratio

Keterangan :

- *Total debt* = Total Hutang
- *Total Equity* = Total Ekuitas

3.2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk memperkirakan perusahaan secara benar sejauh mana menghitung tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari aktivitas investasi. Apabila keadaan perusahaan dikelompokkan profitabel atau menjanjikan profit dimasa yang akan datang lalu banyak investor yang ingin menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Hal ini kiranya akan mempengaruhi harga saham naik menjadi lebih tinggi. Menurut (Kasmir, 2013) rasio profitabilitas menggambarkan rasio untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit. Dalam penelitian ini memakai *Return On Investment*.

$$\text{Return On Invesment} \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 3.2 Return On Invesment

Keterangan :

- Laba setelah pajak
- Total aktiva

3.2.1.3. Ukuran Perusahaan

Menurut (Seftianne & Handayani, 2011) Ukuran perusahaan pada dasarnya ialah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar mempunyai basis pemegang keperluan yang lebih luas, sehingga mampu berbagai kebijakan perusahaan besar akan berakibat lebih besar terhadap kepentingan publik dengan perusahaan kecil (Yamaditya, 2014). Pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan memakai ukuran rasio dimana pengukurannya logaritma natural dari total aset yang dirumuskan, yaitu:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln\ Total\ aset$$

Rumus 3.3 Ukuran perusahaan

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Efianingrum, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

3.2.2.1. Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2017) nilai perusahaan bisa dihitung dengan cara melalui nilai harga saham, berlandaskan terciptanya harga saham perusahaan dipasar, yang menggambarkan bayangan penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Menurut (Fahmi, 2015) *price book value* ialah rasio pasar yang dipakai untuk menghitung kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Keberadaan *price book value* sangat penting bagi investor untuk menetapkan strategi investasi di pasar modal. *Price book value* mencerminkan seberapa besar

pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2015)

price book value bisa dihitung dengan memakai rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

Rumus 3.4 Perhitungan Price Book Value

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Struktur Modal (X1)	Struktur modal yaitu memaparkan bahwa struktur menggambarkan cerminan dari bentuk porposisi keuangan perusahaan antara modal yang dipunyai yang bersumber dari utang jangka panjang (<i>long-term liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>shareholders equity</i>) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Tabel 3.2 Lanjutan

<p>Profitabilitas (X2)</p>	<p>Rasio profitabilitas menggambarkan rasio untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit (Kasmir, 2013)</p>	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	<p>Rasio</p>
<p>Ukuran Perusahaan (X3)</p>	<p>Ukuran perusahaan pada dasarnya ialah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar (Seftianne & Handayani, 2011)</p>	<p><i>Ln Total Aset</i></p>	<p>Rasio</p>
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang di bentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan</p>	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$	<p>Rasio</p>

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya (Efianingrum, 2010). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang berjumlah 70 perusahaan.

3.3.1. Populasi

Populasi ialah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Efianingrum, 2010). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang berjumlah 70 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Efianingrum, 2010). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini ialah:

1. Perusahaan *basic industry and chemicals* yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan memperoleh laba setiap tahunnya dalam periode penelitian.

3. Mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
3.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
4.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
7.	EKAD	Ekadharna International Tbk
8.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
9.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
10.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
11.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
12.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
13.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
14.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
15.	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.
16.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
17.	KDSI	Kedawung Setia Industry Tbk
18.	LION	Lion Metal Works Tbk
19.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
20.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
21.	SMBR	PT. Semen Baturaja (Perseo) Tbk.

22	SMGR	Semen Indonesia Tbk
23	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
24	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
25	TBMS	Tembaga Mulia Semana Tbk
26	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
27	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
28	TRST	Trias Sentos/Tbk
29	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Data sekunder yang di olah (2019)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berlandaskan sumbernya yaitu data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012) data sekunder ialah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya neraca dan laporan keuangan. Data ini didapat melalui studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan didapat berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu itu peneliti memakai data yang didapat melalui internet. Data yang didapat melalui :

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. Website perusahaan sampel
3. Buku, jurnal, penelitian yang berhubungan dengan judul ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan ialah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012) dokumen menggambarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal

ini dikarenakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan guna menjawab persoalan penelitian dan memperbanyak literatur untuk menunjang data kuantitatif yang didapat. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2018. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan cara mengambil keputusan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini didapat dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah prosedur menyelesaikan dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelola data ke dalam kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menyusun kesimpulan sehingga mudah di mengerti oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012).

3.5.1 Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2012) memaparkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif yang memakai statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan memakai teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menjabarkan data dengan cara mendeskripsikan atau mencerminkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik

deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam memutuskan sebuah persamaan regresi jika memadai dipakai dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang diperoleh tidak bias dan teruji ketepatannya. Lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik ialah, sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Dan model regresi yang baik ialah yang terdistribusi normal. Penelitian ini memakai plot prospek normal untuk menguji kenormalitasan. Menurut (Wibowo, 2012) uji normalitas bisa dilakukan dengan memakai *Histogram Regression* yang sudah di standarkan, analisis *p-plot* dan juga memakai nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini memakai *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*, *Histogram*, dan *Uji p-plot* dalam SPSS 21, dimana jika :

- a. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Gejala multikolinieritas mampu diketahui melalui suatu uji yang bisa mendeteksi dan menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Cara yang mampu dipakai untuk mengetahui adanya multikolinieritas ialah dengan cara memakai uji *Variance Influence Factor* (VIF). Apabila uji dilakukan dengan kontribusi SPSS for *windows*, maka tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1.

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedasitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dikatakan itu sebagai heteroskedasitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas. Apakah terdeteksi atau tidak heteroskedasitas mampu dilakukan dengan menggunakan pengujian korelasi *Scatterplot*. Ada tidaknya heteroskedasitas dalam model regresi mampu diketahui dalam pola gambar *Scatterplot* dan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedasitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) uji autokorelasi ini memaparkan bahwa untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka bisa dikatakan *problem* autokorelasi. Regersi yang bebas dari autokorelasi ialah model rergresi yang dikatakan baik. Analisis penemuan ialah dilihat dari besaran Durbin-Waston dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis no	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d1 \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - d1$

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Suliyanto, 2011) memaparkan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, di samping juga mampu pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Analisis regresi linear berganda dipakai untuk menghitung ada atau tidaknya pengaruh antara Struktur modal (DER), Profitabilitas (ROI), Ukuran Perusahaan (Ln) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), rumusnya ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
a	= Konstanta
b_1 - b_3	= Koefisien Regresi
x_1	= Struktur modal
x_2	= Profitabilitas
x_3	= Ukuran perusahaan
e	= Error item

3.5.3.2 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis penelitian pada dasarnya memaparkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dan menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Uji t dipakai untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial pengaruh yang didapat memang nyata atau secara kebetulan saja. Karakteristik pengambilan keputusan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ialah:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

2. Rumus hipotesis yang dipakai menurut (Sugiyono, 2016) dalam menguji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini ialah :

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel

3. Kriteria penguji

a. H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau jika $Sig < 0,05$

b. H_a ditolak, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau $Sig > 0,05$

Jika H_0 ditolak maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika H_0 diterima maka hal ini memaparkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik F berlandaskan apakah semua variabel independen yang diolah dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik F mampu dipakai untuk menguji kedua hipotesis ini sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

2. Rumus F

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

3. Kriteria Pengujian

a. Bila $F_{hitung} \leq F_{table}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Bila $F_{hitung} > F_{table}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012) koefisien determinasi dipakai dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi ialah menghitung seberapa jauh kesanggupan model dalam memaparkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R^2 ialah kesanggupan variabel-variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menyampaikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperhitungkan variasi variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika 0,05 karena nilai *R square* berkisar 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi mampu ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien variabel bebas dan variabel terikat

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor Bursa Efek Indonesia Kota Batam, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 6 (enam) tahapan kegiatan dan disesuaikan dalam waktu 14 minggu (kurang lebih 5 bulan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Feb	Apr				Mei		Juni			Juli			Agust
		2018	2018				2018		2018			2019			2019
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi masalah														
2	Pengajuan judul dan tinjauan pustaka														
3	Pengumpulan data														
4	Pengelolaan data														
5	Analisis dan pembahasan														
6	Simpulan dan saran														

Sumber:Data Penelitian (2019)